

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa akhir merupakan individu yang berada dalam fase transisi penting dari lingkungan pendidikan menuju lingkungan dunia kerja. Pada tahap ini, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan mental, emosional, dan spiritual dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, khususnya dalam menentukan arah karir dan menjalani peran sosial yang kompleks. Fase ini seringkali menjadi masa yang penuh tanggung jawab saat mahasiswa dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk menentukan masa depan².

Dalam menghadapi fase akhir studi, mahasiswa perlu kesiapan baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Salah satu tantangan besar yang sering dihadapi mahasiswa akhir adalah ketidakpastian mengenai arah karir yang akan ditempuh, misalnya dalam menentukan pilihan pekerjaan, ragu dalam menyusun rencana masa depan, dan bahkan mereka merasa tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya³. Sementara itu, mahasiswa akhir biasanya mengalami berbagai tekanan yang berasal dari harapan keluarga, persaingan dunia kerja serta dorongan untuk segera mandiri secara finansial. Jika tidak diimbangi dengan perencanaan yang matang dan pemahaman diri yang baik, kondisi tersebut dapat menimbulkan stress, kecemasan, dan bahkan keputusan karir yang tidak sesuai dengan potensi dan minat individu⁴.

² Nurul Hidayati, “Kesiapan Mahasiswa Akhir dalam Menghadapi Dunia Kerja”, *Jurnal Psikologi UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 7, No. 1 (2020), hal. 45

³ Fitriani, Ria, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir”, *Jurnal Psikologi Insight*, Vol.12, No. 2 (2020), hal. 104

⁴ Widiastuti, E, “Kebutuhan Pengembangan Karir pada Mahasiswa Akhir”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 3, No. 1 (2015), hal. 32

Selain itu, psikologi islam hadir sebagai pendekatan integratif yang berusaha menggabungkan antara ilmu psikologi modern dengan nilai-nilai spiritual islam. Dalam pandangan islam, manusia tidak hanya dipandang sebagai makhluk biologis dan psikologis, tetapi juga sebagai makhluk spiritual (ruhiyyah) yang memiliki tanggung jawab moral dan eksistensial terhadap dirinya, orang lain, dan Tuhannya. Hal ini berbeda dengan psikologi barat yang cenderung memandang manusia dari aspek materialistik dan behavioristik semata⁵. Sementara itu, mahasiswa akhir program studi psikologi islam berada pada masa transisi yang penting dalam kehidupannya, mereka menghadapi tekanan untuk segera menyelesaikan studi, mengambil keputusan karir, dan mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Namun, dalam proses tersebut tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kebingungan, ketidakpastian, dan krisis identitas yang membuat mereka ragu dalam menentukan arah masa depan, disinilah peran konsistensi diri sebagai kekuatan internal yang dapat memperkuat kematangan karir mahasiswa⁶.

Disisi lain, mahasiswa akhir dari Program Studi Psikologi Islam memiliki kekhasan tersendiri dalam menyikapi tantangan hidup, karena mereka tidak hanya dibekali dengan pengetahuan psikologi modern, tetapi juga dengan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Psikologi islam sebagai disiplin ilmu yang menempatkan manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis dan sosial, tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang bertanggung jawab atas seluruh tindakannya didunia dan akhirat⁷. Sedangkan, fenomena yang sering dijumpai dikalangan

⁵ Abu Raihan Al-Biruni, Ahmad K Saifuddin, *Psikologi Islam: Menelusuri Konsep Jiwa dan Kepribadian dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 17

⁶ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Islam*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 88

⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Islam: Pengantar Psikologi Islami Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 56

mahasiswa akhir Psikologi Islam adalah munculnya kebingungan dalam menentukan arah karir yang tepat, rasa ragu untuk memilih melanjutkan pendidikan atau bekerja, serta kurangnya perencanaan yang matang terkait masa depan. Sementara itu, dalam perspektif islam, merancang masa depan bukan hanya persoalan duniawi, tetapi juga bagian dari ikhtiar dan tanggung jawab spiritual. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”⁸.

Pada era revolusi industri 5.0, menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi berbasis kecerdasan buatan, dan berkelanjutan. Di era ini, bukan hanya keterampilan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga kesiapan mental, fleksibilitas psikologis, dan kesadaran diri dalam merespon tantangan global⁹. Bagi generasi muda, khususnya mahasiswa akhir, tantangan ini menuntut adanya kematangan karir (*career maturity*), yaitu kesiapan individu dalam menghadapi dan merencanakan kehidupan karir secara realistis dan bertanggung jawab¹⁰. Dalam konteks Revolusi 5.0, kematangan karir menjadi semakin penting, karena mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan pekerjaan yang semakin fleksibel dan tidak lagi terikat pada satu bidang yang sempit, mereka dituntut untuk adaptif, kreatif, dan memiliki perencanaan karir yang kuat serta berkelanjutan¹¹.

Dari hasil wawancara mengenai kematangan karir dan konsistensi diri di kalangan mahasiswa Program Studi Psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dilakukan kepada 22 mahasiswa. Berdasarkan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, QS. Ar-Ra'd: 11, (Jakarta: Lajnah Petashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), hal. 273

⁹ Schwab Klaus, *Shaping the Future of the Fourth Industrial Revolution*, Geneva: Worls Economic Forum, 2018, <https://www.keidanren.or.jp/en/policy/2018/095.html>

¹⁰ Donald E Super, *The Psychology of Careers*, New York:Harper & Row, 1957, hal. 212.

¹¹ Ibid.

hasil wawancara tersebut, diketahui 15 mahasiswa memiliki kurangnya refleksi diri, minimnya eksplorasi karir, dan rendahnya komitmen terhadap tujuan pribadi. Karena, banyak mahasiswa akhir yang belum secara aktif mengevaluasi potensi, minat, dan bakat mereka, sehingga mereka kebingungan dalam menentukan arah karir yang sesuai. Disisi lain, konsistensi diri pada mereka mudah terpengaruh oleh opini orang lain dan kurang memiliki pondasi untuk mengambil keputusan karir, sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya konsistensi yang belum stabil. Sementara itu, pada 7 mahasiswa cenderung sudah aktif dalam merencanakan karir dimasa depan, seperti menyusun tujuan karir jangka pendek dan jangka panjang, mencari informasi tentang dunia kerja, serta mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti seminar, magang, atau pelatihan keterampilan yang lainnya. Selain itu, mereka juga memiliki konsistensi diri yang mantap terhadap pilihan karirnya dan keputusan karir yang mereka pilih, sehingga keputusan dan tujuan mereka tidak mudah goyah karena opini dari orang lain.

Pernyataan hasil wawancara diatas menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok dalam tingkat kematangan karir dan konsistensi diri di kalangan mahasiswa akhir psikologi islam. Temuan ini sejalan dengan pendapat Super yang menyatakan bahwa kematangan karir tidak hanya ditandai dengan kemampuan membuat keputusan, tetapi juga dengan kesadaran diri, eksplorasi, serta keterlibatan aktif dalam perencanaan karir¹². Sedangkan kondisi kurangnya konsistensi diri yang ditandai dengan mudah terpengaruh oleh opini orang lain, juga mencerminkan lemahnya integrasi kepribadian dan ketidakstabilan nilai dalam pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lecky yang menyatakan bahwa individu dengan konsistensi diri yang

¹² Ibid, hal. 220

lemah akan kesulitan mempertahankan arah tujuan hidupnya karena tidak memiliki prinsip internal yang kuat¹³.

Pada kenyataanya, penerapan kematangan karir yang belum siap dapat terlihat pada individu yang masih kebingungan dalam menentukan tujuan karir. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian mengenai kematangan karir, dimana ditemukan kematangan karir pada mahasiswa yang kurang stabil. Hal tersebut diungkapkan melalui proses survey peneliti dan menunjukkan tingginya tuntutan dunia usaha yang menyebutkan bahwa 91% kalangan dunia usaha beranggapan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak siap pakai selepas kuliah¹⁴. Ditinjau dari temuan penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi tentang kematangan karir dan konsistensi diri pada mahasiswa akhir psikologi islam.

Secara umum, kematangan karir dapat dimaknai mencakup kesiapan individu dalam menghadapi tantangan perkembangan karir, kemampuan dalam merancang karir, mencari informasi secara relevan, serta mengambil keputusan yang tepat¹⁵. Sedangkan menurut Super kematangan karir adalah tingkat kesiapan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap usianya, serta kemampuan untuk mengambil keputusan karir yang realistis, konsisten, dan terarah¹⁶. Seseorang yang telah mencapai kematangan karir tidak hanya menunjukkan kesiapan dalam memasuki dunia kerja, tetapi juga dinilai lebih efektif dalam menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal tersebut dikuatkan oleh adanya kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja, mampu

¹³ Prescott Lecky, *Self-Consistency: A Theory of Personality*, (New York: McGraw-Hill, 2011), hal. 102

¹⁴ Eka Yuni Rachmawati, *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya*, (Calyptra: Universitas Surabaya), hal. 2

¹⁵ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karir: Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karir*, (Yogyakarta, 2018), hal. 25

¹⁶ Donald E Super, *A Life-Span, Life Space Approach to Career Development Journal of Vocational Behavior*, (1980), hal. 282

memahami minat dan bakat mereka, dan juga mampu membuat keputusan karir yang realistis dan terarah.

Terbentuknya kematangan karir ini tentunya melalui proses perkembangan yang berlangsung sepanjang rentang kehidupan individu, dimulai sejak masa remaja hingga dewasa. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh adanya proses interaksi antara faktor internal, seperti konsep diri, minat, nilai, konsistensi, kemampuan, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, pendidikan, dan juga lingkungan sosial¹⁷. Salah satu faktor krusial yang membentuk kematangan karir ini ada hubungannya dengan pengalaman eksplorasi, peran sosial yang dijalani individu yang memungkinkan mereka memahami berbagai alternatif karir untuk menyesuaikan dengan identitas dirinya, dan konsistensi diri yang dimilikinya¹⁸.

Sementara itu konsistensi diri ini merujuk pada sejauh mana individu mempertahankan identitas, nilai, dan perilaku yang stabil dalam berbagai situasi dan waktu¹⁹. Dalam konteks karir, konsistensi diri dapat tercermin dari bagaimana individu menunjukkan minat, nilai, dan tujuan yang selaras dengan tindakan dan pilihannya²⁰. Individu yang memiliki konsistensi cenderung tidak mudah terpengaruh oleh perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Namun, menjaga konsistensi dalam diri bukanlah hal yang mudah, karena sering kali seseorang mengalami fluktuasi dalam perilaku dan keyakinannya. Hal tersebut dikuatkan karena konsistensi diri memerlukan tingkat kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap nilai serta tujuan pribadi, agar

¹⁷ Itamar Gati, Itay Asher, *The PIC Model for Career Decision-Making: Prescreening, In-Depth Exploration, and Choice*, hal. 141

¹⁸ Lent Robert W, and Steven D. Brown, *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 1996, hal. 82

¹⁹ Ryan, R.M, and Deci, E.L, *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*, (American Psychologist, 2002), hal. 68

²⁰ Ibid, hal. 110

individu tetap mampu bertindak sesuai dengan prinsipnya meskipun dihadapkan pada tekanan sosial maupun tantangan situasional.

Mahasiswa yang berada pada tingkat akhir adalah individu yang berada di masa dewasa. Pada masa dewasa ini, mahasiswa dihadapkan dengan banyak perubahan dan tuntutan baru. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa mulai memikirkan kematangan karir yang matang dan juga konsistensi diri stabil yang mampu menentukan arah karir yang siap. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kematangan karir yang sudah matang dan konsistensi diri yang stabil. Karena hal tersebut dikuatkan bahwa kesiapan individu dalam memasuki dunia kerja tidak hanya bergantung pada faktor eksternal seperti pendidikan dan pengalaman, tetapi juga pada faktor internal seperti kematangan karir dan konsistensi diri yang mencerminkan integritas psikologis serta arah tujuan hidup yang jelas.

Kurangnya kematangan karir dan konsistensi diri pada mahasiswa akhir, mengakibatkan mahasiswa mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan karir, merasa tidak percaya diri, dan kurang mampu menghadapi tantangan dunia kerja secara optimal. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya kecenderungan mahasiswa belum mempunyai arah karir yang jelas dalam merencanakan masa depannya, serta mudah terpengaruh dengan opini orang lain dan tekanan lingkungan atau pilihan karir yang tidak sesuai dengan potensi dan minat pribadi. Akibatnya, kesiapan untuk memasuki dunia kerja menjadi rendah, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan ketidakstabilan dalam pengambilan keputusan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasma²¹. Namun terdapat perbedaan mendasar yang terletak pada

²¹ Rizka Nasma, *Hubungan antara Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada Remaja Panti Asuhan SOS Children's Village Banda Aceh*, (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021), hal. 32

variabel dan subjek yang digunakan. Jika penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pada remaja panti asuhan sos children's village banda aceh. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada hubungan antara konsistensi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa akhir psikologi islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Oleh karena itu, penelitian saat ini didasari oleh adanya data awal berupa wawancara pada beberapa mahasiswa akhir psikologi islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ditemukan permasalahan lapangan yang berkaitan dengan kematangan karir yang belum siap dan konsistensi diri yang belum stabil. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya mahasiswa akhir yang belum memiliki arah karir yang siap sera belum mampu menunjukkan keselarasan antara nilai, tujuan, dan tindakan mereka dalam merencanakan masa depan yang mengindikasikan pentingnya pemahaman lebih lanjut mengenai peran konsistensi diri dalam membentuk kematangan karir secara optimal. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan antara Konsistensi Diri dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Akhir Psikologi Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Psikologi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tengah menyusun skripsi umumnya belum memiliki arah dan kepastian dalam menentukan jalur karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan.

- b. Tingkat konsistensi diri yang rendah pada mahasiswa dalam mengambil keputusan berkontribusi terhadap munculnya kebingungan serta ketidakjelasan dalam memilih karier yang sesuai.
- c. Individu dengan tingkat kematangan karir yang rendah cenderung mengalami hambatan dalam meraih tujuan profesional serta menghadapi kesulitan dalam mencapai kepuasan kerja secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah: “Apakah ada hubungan antara konsistensi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa akhir Psikologi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsistensi diri dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir program studi Psikologi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi dalam pengembangan kajian psikologi industri dan organisasi (PIO), khususnya yang membahas hubungan antara konsistensi diri dan kematangan karir pada mahasiswa. selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi tambahan bagi masyarakat umum terkait keterkaitan antara konsistensi diri dan tingkat kematangan karir.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil subjek dari kalangan mahasiswa tingkat akhir program studi Psikologi Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Fokus

penelitian diarahkan pada variabel-variabel yang berhubungan dengan konsistensi dan kematangan karir, yang dinilai sangat relevan bagi mahasiswa tingkat akhir di program studi tersebut dalam konteks kehidupan kampus UIN Sayyid Ali Rahmtaullah Tulungagung.

G. Penegasan Variabel

a. Variabel Independen (X): Konsistensi Diri

Lecky mendefinisikan konsistensi diri (*self-consistency*) yaitu kebutuhan dasar individu untuk mempertahankan keselarasan antara pandangan, keyakinan, dan citra diri yang telah terbentuk. Lecky menyatakan bahwa individu akan berusaha menjaga konsistensi dalam sistem keyakinan pribadinya, dan akan menolak informasi, pengalaman, atau pandangan yang bertentangan dengan sistem tersebut karena dianggap sebagai ancaman terhadap kestabilan diri²². Sedangkan dalam penelitian ini, konsistensi diri merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan sikap, perilaku, dan nilai yang konsisten di berbagai situasi serta dalam jangka waktu yang panjang.

b. Variabel dependen (Y): Kematangan Karir

Super mendefinisikan kematangan karir (*career maturity*) adalah tingkat kesiapan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap usianya, serta kemampuan untuk mengambil keputusan karir yang realistis, konsisten, dan terarah²³. Sedangkan dalam penelitian ini, kematangan karir juga mencakup kesiapan seseorang dalam mengelola serta mengembangkan karir secara bertanggung jawab dan

²² Prescott Lecky, *Pioneer in Consistency Theory and Cognitive Therapy*, (1935), hal. 102

²³ Ibid.

berkelanjutan, dengan mempertimbangkan minat, kemampuan, serta nilai-nilai pribadi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dan keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, disusunlah sistematika penulisan yang berfungsi sebagai kerangka acuan serta pedoman dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas tiga (3) bagian utama, yaitu:

a. Bagian Awal Skripsi

Bagian ini mencakup elemen-elemen pendahuluan seperti halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian karya, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, serta abstrak.

b. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi ini terbagi kedalam beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional variabel, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Landasan teori yang membahas definisi konsistensi diri dan kematangan karir, termasuk aspek-aspek serta faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel tersebut.
2. Telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Penjelasan mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel serta teknik pengukuran, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil yang diperoleh selama proses penelitian, meliputi deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi analisis serta interpretasi terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, dan dikaitkan dengan teori maupun penelitian terdahulu untuk memperkuat temuan.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan atas keseluruhan penelitian serta saran-saran yang diberikan untuk mengatasi permasalahan atau keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian.

c. Bagian Akhir Skripsi

Bagian penutup dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, serta biodata penulis.